

UTS

Nama: Nabbi Rizkullah

NPM : 2513053147

Kelas : 2F

MK : Psikologi pendidikan

Dosen Pengampu: Bapak, Muhisom M.Pd.i

1. Psikologi adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari / memahami perilaku, pola pikir, dan juga mental seorang makhluk hidup. Sedangkan Psikologi Pendidikan adalah sebuah aktifitas yang mempelajari tentang psikologi tersebut di dalam pendidikan.

• Urgensinya: karena manusia adalah makhluk yang berbeda tidak seperti hewan yang memiliki insting hewan. Manusia terutama seorang pendidik harus memahami psikologi pendidikan sebagai langkah pembentukan perilaku, pola pikir, & mental peserta didik yang bagus. Karena hingga jaman sekarang yang merupakan era globalisasi banyak sekali manusia yang mengalami masalah pada mentalnya, perilaku yang buruk, dan juga pola pikir yang tidak baik yang disebabkan dari faktor internal (Biologis) dan eksternal (Lingkungan, keluarga, sekolah, individu lain), karena itu bisa memilih strategi belajar yang tepat

• Bagaimana jika pendidik tidak memahami perkembangan individu?

Jika seorang pendidik tidak memahami perkembangan setiap individu maka proses pembelajaran & perubahan yang dialami siswa tidak akan berjalan maju, karena dari model/metode yang digunakan guru pastinya tidak sesuai dengan tahapan apa yang sedang dialami peserta didik yang berakibat fatal dan tidak bisa mencapai tujuan utama pendidikan, karena: • tidak sesuai dengan ~~perkembangan~~ antara materi dengan tahapan

perkembangan

• Mental & motivasi siswa bisa memburuk atau bahkan rusak karena ketidaksesuaian tersebut.

• dikarenakan mental & motivasinya yg memburuk maka bisa terjadi gagap dalam membangun karakter yang baik.

2. Aktivitas dasar manusia, yang merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan manusia agar bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, berjalan, berfikir, berbicara (berkomunikasi), dan istirahat

Urgensi memahami aktivitas dasar manusia bagi seorang pendidik:

- Karena aktivitas dasar manusia inilah yang nantinya akan menentukan model, strategi, metode dan teknik seperti apa yang akan digunakan oleh pendidik, setelah guru melakukan pendekatan

dan memahami bagaimana proses berfikir mereka, bagaimana interaksi sosial mereka.

- Bisa membuat kondisi kelas yang kondusif dan akhirnya bisa meningkatkan motivasi dan ~~tes~~ minat belajar mereka

3. Karakter peserta didik adalah sebuah perilaku, ~~ke~~ kebiasaan, dan juga pola pikir seorang peserta didik ~~da~~ yang terbentuk karena faktor internal (Biologis, sifat keturunan) dan eksternal (Lingkungan, Sekolah, keluarga, dan juga individu lain), didalam pendidikan karakter peserta didik akan dibentuk dalam proses yang panjang, Selama masa pendidikan karakteristik peserta didik akan selalu dibentuk baik di dalam proses pembelajaran (dengan menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran), Pembudayaan disekolah, atau juga dengan role modeling serta memberikan teladan.

Bagaimana cara saya membentuk karakter yang baik bagi peserta didik yang memiliki pola asuh yang kurang baik:

Sebagai seorang ~~guru~~ calon guru, pastinya saya harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, setelah saya mengetahui & memahami bagaimana karakter bawaan mereka, saya bisa menyisipkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran yang saya ampu. misalnya: dengan membuka pembelajaran disertai dengan berdoa, masuk kelas dengan tertib (Berbaris), memberikan semangat & kesempatan kepada siswa agar mereka percaya diri dalam mengutarakan pendapat mereka, terkadang banyak anak yang mengalami pola asuh yang kurang baik di lingkungan keluarganya seperti tertekan sehingga tidak mampu & tidak punya kesempatan untuk berrua.

kemudian menjadikan kelas tempat yang nyaman dan aman karena anak yang memiliki pola asuh yang kurang baik terkadang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi seperti mengargai dan menganggap bahwa "kita semua adalah keluarga" kemudian membuat aturan yang tegas namun tidak kelewatan yang bertujuan untuk mendisiplinkan mereka.

4. proses-proses yang mempengaruhi Peserta didik dalam pembelajaran:

- faktor internal:
 - Biologis, yang merupakan bawaan alamiah dari diri peserta didik
 - Psikologis, namun psikologis juga dapat dipengaruhi dari luar diri manusia seperti lingkungan, keluarga, dll.
 - Pola pikir, pola pikir peserta didik berbeda beda pada setiap individunya
 - Proses kognitif, dan motivasi mereka dalam belajar
- faktor Eksternal:
 - proses belajar, yang merupakan proses terjadinya penerimaan pemahaman dari berbagai sumber (guru, buku, video, dan individu lain)
 - Proses penerimaan pemahaman
 - proses interaksi, antara guru dengan murid ataupun dengan teman sebaya
 - lingkungan, seperti tempat yang aman & nyaman

dengan guru melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan bentuk karakter, psikologis, & pola pikir, kognitif & motivasi anak-anak maka akan membuat pembelajaran lebih terarah dan bisa mencapai tujuan pendidikan.

Bagaimana menciptakan proses yang baik dalam pembelajaran:

- Pahami dahulu bagaimana karakter siswa bagaimana
- setelah itu kita bisa menyusun / membuat rencana bagaimana strategi yang baik / patut digunakan
- membuat lingkungan yang aman, nyaman
- memberikan motivasi & apresiasi kepada mereka, dengan begitu maka pembelajaran menjadi lebih hidup & bermakna.

5. Bagaimana menciptakan situasi belajar yang baik

Yang pertama, dengan menciptakan suasana yang aman & nyaman, seperti dengan pengkondisian kelas seperti kerapian & kebersihan kelas, memeriksa kesiapan siswa, dan memberikan motivasi dan juga semangat pada mereka. Yang kedua, dengan bagaimana cara kita mengelola kelas seperti menjaga kestabilan kelas dengan preventif dan reaktif dengan menjaga ketertiban kelas maka siswa tidak akan mengalami perasaan tidak nyaman ketika belajar.

Tips & Trik Mengelola emosi pendidik & peserta didik

- Saat siswa melakukan tindakan yang memancing emosi, tahan dulu, tarik nafas dalam dan keluarkan, kita harus menyadari bahwa karakter setiap anak berbeda ada yang sangat mengebalkan dan ada yang tidak, mungkin melakukan tindakan tersebut merupakan cara mereka untuk mengekspresikan kepribadiannya
- Sebagai seorang guru kita harus bisa profesional, jangan membawa masalah pribadi ke sekolah
- Luangkan emosi tapi jangan sampai merugikan pihak lain, contohnya bisa dengan berteriak di gunung atau tempat-tempat yang sepi sebagai bentuk melepaskan emosi
- Bercerita ke psikiater, kita harus bercerita tapi kepada orang yang tepat, contohnya psikiater.
- Mengajarkan siswa tentang bagaimana mengelola emosi seperti dengan latihan menarik & melepas nafas
- Kalau ada siswa yang menangis/bertengkar jangan langsung dihukum dan jangan juga mengajarkan "jadi cowo jangan nangis" karena itu adalah bentuk toxic masculinity, pisahkan mereka atau biarkan mereka tenang barulah kita menyikapi masalah tersebut.